

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang serta menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan sebuah bangsa. Karena di dalam pendidikan sumberdaya manusia akan dikaji dan sangat berpengaruh bagi perkembangan bangsa dan negara kedepannya. Menurut Ardi (2021:1) mengatakan “Pendidikan diartikan sebagai proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain”. Oleh sebab itu, maka pendidikan SD harus mendapat perhatian yang serius khususnya mata pelajaran matematika yang sebagian siswa menganggap pelajaran ini sulit.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan seperti tingkat SD, SMP, dan SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Matematika menjadi salah satu ilmu yang sangat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan mengapa matematika perlu diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan adalah karena matematika adalah mata pelajaran pendukung bagi mata pelajaran lainnya sehingga matematika dapat dikatakan sebagai raja dari segala ilmu.

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepandaian dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya belajar, setiap orang mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya

yang berkaitan dengan kehidupannya. Kegiatan yang disertai dengan usaha dari yang tidak tau menjadi tau merupakan proses dari belajar dan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil dari belajar.

Abdillah dalam Annurrahman (2012:35) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif,afektif dan psikomotorik dan memperoleh tujuan tertentu”. Novitasari (2016:05) menyatakan “Aktivitas belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku seseorang, perubahan perilaku tersebut bisa terjadi pada aktivitas berfikir (kognitif), merasa (afektif), maupun tingkah laku (psikomotor)”. Jadi belajar dapat diibaratkan seperti makan apabila kita tidak makan maka kita akan lapar, begitu juga dengan belajar apabila kita tidak belajar maka kita lapar akan ilmu pengetahuan.

Akan tetapi banyak siswa yang menganggap matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit. Ketidaksenangan siswa untuk mendalami pelajaran matematika dapat menjadi masalah dalam hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Meski pun demikian, semua orang harus mempelajari matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sekolah maupun di lingkungan tempat kita tinggal. Ketidaksenangan dan kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin.

Tingkat SD merupakan tahapan dasar untuk mencetak dasar pola pikiran siswa, akan tetapi sikap siswa yang mudah menyerah begitu melihat soal yang sulit mereka langsung tidak mau mengerjakan. Keberhasilan proses mengajar matematika tidak lepas dari kesiapan siswa dan persiapan guru, siswa yang siap untuk belajar matematika akan merasa senang dan penuh antusias dalam memperhatikan pelajaran tersebut, sedangkan siswa yang tidak siap belajar matematika akan tidak bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dalam menghadapi hal tersebut, guru harus secepatnya melakukan sesuatu dengan menggunakan metode yang tepat untuk membangun semangat siswa serta mengaktifkan siswa agar bersemangat dan mau memusatkan perhatian saat pelajaran matematika sedang berlangsung.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Cara mengajarkan yang kurang jelas dari pengajaran mata pelajaran matematika membuat siswa kurang paham akan materi yang sedang dipelajari khususnya materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat yang diajarkan di kelas VI SD Semester Ganjil sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut hasil wawancara peneliti dengan seorang guru yang mengajar di kelas VI ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru tersebut menjelaskan, cara mengajar dan memberikan contoh-contoh soal yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari serta memberi tugas dibu tulis dan menuliskan tulisan dipapan tulis, tentunya tidak semua siswa dapat maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal latihan tersebut, mengingat waktu yang terbatas dan mengejar materi yang harus diselesaikan. Dalam proses pembelajaran di kelas guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan materi dan membuat prosedur yang sesuai, namun kenyataannya hasil belajar dalam materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat masih sangat kurang karena banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah.

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru di kelas VI mengatakan bahwa hasil yang diperoleh pada ujian semester yang khususnya mata pelajaran matematika nilai rata – rata siswa belum maksimal, peneliti juga mendapatkan data nilai dari hasil semester khususnya pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang siswa SDN 040527 Tigapanah tahun pelajaran 2021/2022 yang signifikasi pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Matematika Kelas VI SD 040527 Tigapanah.

Tahun	KKM	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata siswa	Presentasi	
				Tuntas	Tidak tuntas
2021/2022	70	30	66,5	12 (40 %)	18 (60 %)

(Sumber : SD Negeri 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas VI SD Negeri 040527 Tigapanah dari 30 siswa nilai rata-ratanya adalah 66,5. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 60% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 12 siswa atau sebesar 40% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar Matematika yang dicapai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang minimalnya mencapai nilai 70. Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil semester yang dicapai siswa masih jauh dari memuaskan, bahkan bisa dikatakan masi mengecewakan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika, kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Guru sering menggunakan metode ceramah dan metode latihan untuk di terapkan dalam pembelajaran khususnya matematika. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kurang aktif selama pembelajaran sedang berlangsung, serta tidak memunculkan kesenangan siswa dalam belajar matematika sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien maka akan mendorong minat belajar siswa, semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran juga dapat mengurangi rasa kebosanan dalam pembelajaran matematika sangatlah penting, oleh sebab itu penggunaan metode sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk membuat pembelajaran menjadi aktif serta menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang ingin di terapkan oleh peneliti adalah metode pembelajaran *Numbered Head Together* . Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran Kooperatif tipe yang dikenal dengan singkatan NHT, dimana pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mempelajari dengan baik, harus melihat, mendengar,

menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan teman sekelompok. Semua itu diperlukan siswa dalam membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri yang baik, memperbaiki penerimaan terhadap individu juga menjadi lebih besar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini diawali dengan menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar untuk bekerjasama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, dan membantu satu sama lain. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menjawab soal latihan yang sebelumnya sudah dibagi sesuai nomor siswa dalam setiap kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan yang berjudul : **“Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di Kelas VI SD Negeri 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat pada mata pelajaran Matematika.
2. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru.
3. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI SD Negeri 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI SDN 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar matematika siswa dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas VI SDN 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat setelah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas VI SDN 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas VI SDN 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar matematika siswa dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas VI SDN 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022..
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat setelah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas VI SDN 040527 Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai referensi yang bermanfaat tentang model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah serta perbaikan pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung campuran bilangan bulat.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan pada penelitian agar suatu saat jika menjadi seorang guru mampu menumbuhkan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama.